

	<p><b>JLP : Jurnal Lentera Pengabdian</b>  <b>Volume 03 No 02 April 2025</b>  <b>E ISSN:2985-6140</b></p> <p><a href="https://lenteranusa.id/">https://lenteranusa.id/</a></p>	
---	--	---

## **Sosialisasi Anti Bullying sebagai Upaya Pencegahan Tindak Perundungan di SD Negeri 068004 Medan Tuntungan**

**Arini Vika Sari<sup>1\*</sup>, Annisa Fadillah Siregar<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Budi Darma

\*E-mail: arinivika1@gmail.com

Diterima : 12-04-2025

Direvisi : 21-04-2025

Disetujui : 22-04-2025

Dipublikasikan : 29-04-2025

### **Abstrak**

Maraknya kasus bullying atau perundungan yang terjadi di Indonesia terutama di sekolah sungguh sangat mengkhawatirkan. Pemerintah sebenarnya sudah melakukan upaya dalam mencegah dan menanggulangi fenomena ini. Namun, hasilnya belum signifikan. Untuk itu, perlu semua elemen turut membantu dan mencegah tindakan bullying yang terus terjadi di mana-mana. Berdasarkan latar belakang tersebut kegiatan pengabdian masyarakat perlu dilakukan dalam bentuk sosialisasi. Tim dosen Universitas Budi Darma memilih SD Negeri 068004 Medan Tuntungan untuk kegiatan pengabdian masyarakat sebab sekolah tersebut diketahui masih sering melakukan tindakan bullying seperti mengejek dan memukul sesama teman. Hasil kegiatan pengabdian di SD Negeri 068004 Medan Tuntungan menunjukkan bahwa peserta didik dengan antusias mampu mengetahui dan memahami pengertian, bentuk, dampak dan cara pencegahan dari Tindakan bullying. Selain itu, peserta didik juga mampu memahami pentingnya bersikap baik, sopan dan santun kepada semua orang terutama kepada teman di sekolah dan tidak melakukan tindakan bullying karena tindakan tersebut tergolong perilaku menyimpang secara sosial dan emosional.

**Kata kunci:** Anti bullying, Perundungan, Sekolah dasar, Sosialisasi, PKM

### **Abstract**

*The rampant cases of bullying or harassment that occur in Indonesia, especially in schools, are very worrying. The government has actually made efforts to prevent and overcome this phenomenon. However, the results have not been significant. For that, all elements need to help and prevent bullying that continues to occur everywhere. Based on this background, community service activities need to be carried out in the form of socialization. The Budi Darma University lecturer team chose State Elementary School 068004 Medan Tuntungan for community service activities because the school is known to still often carry out bullying such as teasing and hitting fellow friends. The results of community service activities at State Elementary School 068004 Medan Tuntungan showed that students were enthusiastically able to know and understand the meaning, forms, impacts and ways to prevent bullying. In addition, students were also able to understand the importance of being kind, polite and courteous to everyone, especially to friends at school and not to carry out bullying because such actions are bad behavior.*

**Keywords:** anti bullying, bullying, elementary school, socialization, PKM

## **PENDAHULUAN**

Maraknya pemberitaan kasus *bullying* yang terjadi belakangan ini membuat resah dan khawatir tidak hanya orang tua tetapi juga pemerintah. Berdasarkan berita yang dimuat pada surat kabar online Tempo, KPAI telah menerima 141 aduan kekerasan anak sejak awal tahun 2024 hingga berita ini diterbitkan pada hari Selasa, 12 Maret 2024 pukul 16:55 WIB (Putra, 2024). Pemberitaan tersebut mengungkapkan bahwa sebanyak 35% aduan yang diterima KPAI itu terjadi di sekolah. Bahkan, pada surat kabar online Detikjabar, hingga Mei 2024 terdapat 56 kasus *bullying* yang terjadi dikalangan pelajar (Vellayati,

2024).

Kasus *bullying* yang mencuat kepermukaan biasanya terjadi karena para pelaku merekam adegan atau tindakan perundungan tersebut. Misalnya saja kasus *bullying* yang dialami siswa SD di Indramayu, Jawa Barat yang diberitakan oleh CNN Indonesia dan Tribunjabar.id. Dalam video yang berdurasi lebih dari dua menit tersebut, korban tampak tidak menggunakan pakaian (ditelanjangi) dan ditendangi oleh beberapa anak laki-laki yang memakai pakaian olahraga dan berusaha keluar dari ruangan tersebut (Rasmadi, 2024). Kejadian perundungan tersebut terjadi pada hari Sabtu, 24 Februari 2024 saat jam istirahat pada korban yang tercatat sebagai siswa kelas 5 SDN 3 Karangsong. Selain itu, terdapat juga kasus *bullying* anak SD lainnya seperti beredarnya video yang berdurasi 2,49 menit yang terjadi di Ambon. Melalui media online Kompas.com diketahui bahwa korban yang merupakan siswi kelas 6 SD Mutiara Bangsa mengalami perundungan di luar sekolah oleh siswi lain yang berasal dari SDN 91 Waiheru (Patty, 2024).

Lebih lanjut, beredar juga sebuah video *bullying* yang dialami oleh siswa kelas 6 SD di Dolok Pardamean, Simalungun, Sumatera Utara. Video *bullying* yang terdapat di Kompastv pada 22 April 2024 tersebut memperlihatkan bagaimana korban mendapatkan kekerasan fisik dari teman-teman sekolahnya yang ternyata setelah ditelusuri perundungan itu sudah dirasakan sejak dua tahun lalu. Kejadian perundungan tersebut dialami korban tidak hanya di dalam kelas tetapi juga di luar sekolah. Hingga kini polisi masih memeriksa 3 siswa yang terlibat perundungan tersebut (Putri, 2024).

Pemerintah dan lembaga-lembaga terkait juga sudah turun tangan untuk menangani masalah *bullying* ini. Salah satu upaya pencegahan yang dilakukan untuk menanggulangi perundungan anak di sekolah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 82 Tahun 2015 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Tindak Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan. Peraturan tersebut meminta sekolah dapat mewujudkan lingkungan sekolah yang nyaman dan menyenangkan bagi anak. Selain itu, pendidikan karakter dengan nilai-nilai Pancasila harus lebih kuat sehingga dengan adanya program-program sekolah yang ramah anak, sekolah yang menyenangkan dan model pembelajaran yang mengarahkan pada pembinaan karakter dapat menjadi salah satu cara pencegahan *bullying* di sekolah.

Penanaman pendidikan karakter dilakukan pemerintah guna meminimalisis tindakan *bullying* sebab dengan adanya pendidikan karakter dapat menstimulus dan meningkatkan moralitas anak sejak dini (Wulandari & Ningsih, 2023). Dengan nilai-nilai yang ada dalam pendidikan karakter seseorang secara alami dapat merespon tindakan dengan bermoral seperti berperilaku baik, hormat, jujur dan tanggung jawab (Jumarnis et al., 2023). Selain itu, dengan menekankan pendidikan karakter pada peserta didik akan muncul karakter cinta damai yang dapat diterapkan di lingkungan sekolah (Dewantari et al.,

2023).

Faktanya, upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah belum mampu menghentikan tindakan *bullying*. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dalam Konferensi Pers Laporan Akhir Tahun 2023 pada Senin, 22 Januari 2024 yang diwakilkan oleh Ari Adi Leksono mengungkapkan bahwa cara untuk menanggulangi perundungan selain dengan rekomendasi satuan pendidikan juga harus dilakukan oleh semua elemen pemerintahan lintas kementerian baik pusat maupun daerah. Selain itu, perlu edukasi dan perhatian kepada anak baik dari sekolah, pemerintah maupun masyarakat.

Melihat fakta tersebut, perlu dilakukan sosialisasi anti *bullying* di sekolah untuk mencegah tindakan perundungan di satuan pendidikan. Satuan pendidikan sekolah dasar menjadi tujuan utama karena kasus-kasus *bullying* yang marak diberitakan saat ini banyak yang berasal dari peserta didik tingkat Sekolah Dasar (SD). Sekolah dasar yang akan menjadi sasaran untuk sosialisasi anti *bullying* ini harus berada di tengah pemukiman penduduk sehingga dapat menjangkau semua lapisan masyarakat baik dari segi ekonomi maupun latar belakang sosial budaya. Sekolah pilihan tersebut adalah SD Negeri 068004 Medan Tuntungan yang beralamat di Jalan Sawit 1, Mangga, Kecamatan Medan Tuntungan, Kota Medan, Sumatera Utara.

Berdasarkan latar belakang tersebut dan kebutuhan penanganan yang dianjurkan oleh KPAI, membuat TIM Pengabdian Kepada Masyarakat dari Universitas Budi Darma tergerak untuk melaksanakan sosialisasi anti *bullying* sebagai upaya pencegahan tindak perundungan di SD Negeri 068004 Medan Tuntungan.

## **METODE**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung selama 1 hari dan di hadiri oleh perwakilan peserta didik dari kelas V dan IV SD Negeri 068004 Medan Tuntungan sebanyak 20 orang. Pelaksanaan kegiatan PKM ini dilakukan pada hari Senin, 2 Desember 2024 dan dilaksanakan di dalam ruangan kelas SD Negeri 068004 Medan Tuntungan yang beralamat di Jalan Sawit 1, Mangga, Kecamatan Medan Tuntungan, Kota Medan, Sumatera Utara. Kegiatan ini dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

Pada tahap persiapan, dilakukan langkah awal dengan melakukan survei terlebih dahulu ke lokasi dan melakukan wawancara kepada guru mengenai *bullying* di sekolah. Setelah mendapat izin, tim melakukan persiapan alat dan bahan seperti infocus dan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Setelah itu, dilakukan tahap pelaksanaan dengan metode ceramah dan tanya jawab mengenai *bullying*. Langkah selanjutnya adalah evaluasi sebagai tahap pemantauan atau observasi kegiatan yang dapat dilihat dari pemahaman peserta didik dalam memahami dan mengetahui tindakan

yang mengandung unsur bullying atau perundungan di lingkungan sekolah. Dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman para peserta didik, tim pengabdian kepada masyarakat memberikan materi sosialisasi mengenai pengertian, bentuk-bentuk, contoh dan dampak dari tindakan bullying serta cara mencegah atau menghindari tindakan bullying.

## HASIL

### 3.1 Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, tim PKM Universitas Budi Darma melakukan survei ke lokasi terlebih dahulu. Pemilihan sekolah dilakukan dengan melihat lokasi sekolah yang berada di daerah padat penduduk. Lokasi SD Negeri 068004 Medan Tuntungan yang beralamat di Jalan Sawit 1, Mangga, Kecamatan Medan Tuntungan, Kota Medan, Sumatera Utara berada di tengah pemukiman masyarakat yang padat penduduk.



Gambar 1. Lokasi dan Bangunan Sekolah SD Negeri 068004 Medan Tuntungan

SD Negeri 068004 Medan Tuntungan yang berada di Jalan Sawit 1, Mangga, Kecamatan Medan Tuntungan, Kota Medan, Sumatera Utara merupakan sekolah dengan status negeri yang berdiri pada tanggal 21 November 1986. Dengan NPSN 10210165 yang status kepemilikannya berada di pemerintahan pusat, SD Negeri 068004 Medan Tuntungan ini menerapkan kurikulum merdeka dalam proses pembelajarannya. Pendirian sekolah ini sudah ada sejak dikeluarkannya SK pendirian sekolah pada 421.2/2279 dengan tanggal SK pendirian 1986-11-21. Sedangkan SK izin operasional berdasarkan SK Walikota Kota Nomor 20 Tahun 2018 dan tanggal SK izin operasional pada tanggal 2018-02-14.

Di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, SD Negeri 068004 Medan Tuntungan ini telah menjadi sekolah dengan akreditasi B. Akreditasi tersebut diperoleh dengan adanya SK Akreditasi 762/BAN-SM/SK/2019 yang diterbitkan pada tanggal 9 September 2019. Saat ini, SD Negeri 068004 Medan Tuntungan memiliki siswa sebanyak 70 orang. Jumlah itu terdiri dari 43 siswa laki-laki dan sisanya 27 siswa perempuan.

### 3.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan sesuai dengan instruksi dan izin dari kepala sekolah SD Negeri 068004 Medan Tuntungan, yaitu pada hari senin tanggal 2 Desember 2024 mulai pukul 08:30 WIB. Pemilihan waktu tersebut dilakukan dengan pertimbangan agar peserta didik dalam menerapkan sosialisasi anti *bullying* sebelum peserta didik melakukan ujian akhir semester. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru yang ada di SD Negeri 068004 Medan Tuntungan, dipilihlah kelas V dan VI untuk mengikuti sosialisasi anti *bullying*. Pemilihan tersebut dilakukan sebagai upaya dari sekolah untuk menyebarkan ilmu dan informasi yang diperoleh kepada peserta didik yang berada di bawah mereka. Selain itu, peserta didik kelas V dan VI diharapkan dapat menjadi contoh peserta didik yang anti terhadap *bullying*.



Gambar 2 Penerimaan Tim PKM di Hari Pelaksanaan

Setelah mempersiapkan spanduk yang bertuliskan judul kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan, tim langsung menyampaikan materi kepada peserta didik dengan menggunakan infocus. Dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman para peserta didik, tim pengabdian kepada masyarakat Universitas Budi Darma memberikan materi sosialisasi mengenai pengertian, bentuk-bentuk *bullying*, contoh dari tindakan *bullying*, dampak yang terjadi akibat tindakan *bullying* dan cara mencegah atau menghindari tindakan *bullying*. Ketika proses penyampaian materi, peserta didik SD Negeri 068004 Medan Tuntungan dengan seksama mendengarkan dan memperhatikan sehingga kegiatan sosialisasi anti *bullying* berjalan dengan baik dan lancar.



Gambar 3. Penyampaian Materi

Tahapan pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan sosialisasi anti *bullying* ini juga pernah dilakukan dalam sosialisasi anti *bullying* dengan judul *Sosialisasi Anti Bullying dalam Meningkatkan Kesadaran dan Pencegahan Kasus Bullying di Sekolah* oleh Khadafi Wijaya dan Mustakimah pada tahun 2024. Sosialisasi ini juga dimulai dari adanya wawancara dengan pihak sekolah dan menggunakan peserta didik kelas V dan VI sebagai peserta sosialisasi di SD Negeri 02 Semarang. Namun, perbedaannya sosialisasi tersebut lebih menekankan pada generasi penerus untuk memiliki kecerdasan emosi yang baik.

### 3.3 Tahap Evaluasi

Setelah melakukan pelaksanaan, tahap selanjutnya adalah melakukan evaluasi. Tahap ini penting untuk dilakukan untuk melihat sejauh mana para peserta didik dapat memahami dan melaksanakan tindakan anti *bullying* di sekolah SD Negeri 068004 Medan Tuntungan. Pada tahap ini dilakukan sesi tanya jawab untuk memastikan peserta didik mampu memahami materi yang disampaikan dengan mengaitkan pertanyaan-pertanyaan mengenai pengalaman pribadi atau sepengetahuan peserta didik terhadap *bullying* di sekolah berdasarkan materi yang telah disampaikan.



Gambar 4. Tanya Jawab dengan Peserta Didik

Sosialisasi pada bagian evaluasi dengan menggunakan teknik tanya jawab juga sudah pernah dilakukan pada tahun 2024 dengan judul *Sosialisasi Bahaya Bullying di SD Negeri 044825 Berastagi* oleh Yosefo Gule, Johannes Keliat, Janwar Frihasan Sinuraya, dan Lovita Sari. Evaluasi ini menunjukkan hasil bahwa pemahaman peserta didik terhadap tindakan *bullying* meningkat yang ditandai dengan antusiasme peserta didik dalam menjawab pertanyaan yang diberikan.

	<p><b>JLP : Jurnal Lentera Pengabdian</b>  <b>Volume 03 No 02 April 2025</b>  <b>E ISSN:2985-6140</b></p> <p><a href="https://lenteranusa.id/">https://lenteranusa.id/</a></p>	
---	--	---

## PEMBAHASAN

Sosialisasi anti *bullying* dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di SD Negeri 068004 Medan Tuntungan tujuan utamanya adalah untuk menciptakan generasi muda Indonesia yang memiliki rasa kasih dan sayang terhadap sesama dan mampu bersikap baik, sopan serta santun kepada semua orang terutama kepada teman di lingkungan sekolah. Hal ini dilakukan melihat data tingkat perundungan yang terjadi di sekolah terus meningkat. Perilaku *bullying* atau perundungan di Indonesia sudah terjadi di semua jenjang sekolah bahkan hingga ke perguruan tinggi yang dapat dilakukan oleh anak laki-laki maupun perempuan (Ningtyas & Sumarsono, 2023). Seperti pernyataan yang diungkapkan oleh perwakilan guru saat melakukan wawancara di di SD Negeri 068004 Medan Tuntungan bahwa masih terdapat peserta didik yang melakukan pengejekkan di lingkungan sekolah. Alasan pelaku melakukan tindakan *bullying* atau perundungan terhadap orang lain karena mereka ingin menjadi superior agar mendapat pengakuan dan perhatian dari lingkungan sekitar serta adanya unsur balas dendam (Yudha et al., 2022).

Peserta didik kelas V dan VI yang mengikuti kegiatan sosialisasi anti *bullying* disengaja dipilih selain karena lebih mudah memahami dan mengimplementasi materi yang disampaikan juga untuk meminimalisis tindakan senioritas yang dapat mengarah pada tindakan perundungan di sekolah. Sebab, *bullying* atau perundungan dapat diartikan sebagai tindakan yang dilakukan secara sadar dan disengaja untuk menggertak, mengganggu, menindas, menyakiti, mengancam, mengintimiasi dan memalak oleh seseorang atau kelompok (Indramaya, 2023). Selain itu, tindakan *bullying* dapat juga dikatakan sebagai bentuk kekerasan yang dapat memberikan dampak negatif baik secara fisik maupun psikis pada korban (Ningtyas & Sumarsono, 2023). Lebih lanjut, *bullying* atau perundungan adalah perilaku agresif dari seseorang atau sekelompok orang yang memberikan tekanan kepada korban yang lemah dan tidak dapat melakukan pembelaan dan pertahanan terhadap dirinya (Fitroh et al., 2023).

Mengacu pada pengertian tindakan *bullying* atau perundungan tersebut, tim pengabdian kepada masyarakat dalam materinya turut menyampaikan bentuk-bentuk *bullying* yang harus diketahui dan dipahami oleh peserta didik selain hanya sebatas pengertiannya saja. Sebab secara umum peserta didik SD Negeri 068004 Medan Tuntungan sudah mengerti apa itu *bullying* sehingga perlu ditambahkan informasi baru yang lebih lengkap mengenai *bullying*, seperti bentuk *bullying* dan dampak yang dialami korban *bullying*. Bentuk-bentuk *bullying* yang disampaikan dalam sosialisasi anti *bullying* di sekolah SD Negeri 068004 Medan Tuntungan yaitu bentuk fisik, bentuk verba dan bentuk *cyberbullying*. Sebagaimana Rahayu dan Rifqi (2022) yang membagi bentuk *bullying* atau perundungan menjadi 3 jenis. Pertama, *bullying* fisik seperti meninju, memukul, mencekik, menjambak, mencubit, menendang, menggigit, menampar dan mendorong hingga terjatuh. Peserta didik SD Negeri 068004 Medan

Tuntungan mengaku pernah menjadi pelaku dan korban dalam bentuk *bullying* pertama ini. Tindakan *bullying* ini tanpa mereka sadari dilakukan ketika mereka sedang bermain bersama.

Kedua, terdapat *bullying* verbal seperti mengejek, mencela, memberi julukan nama, dan menyatakan pernyataan yang bernilai seksual. Bentuk kedua ini paling banyak terjadi di SD Negeri 068004 Medan Tuntungan. Dari sesi tanya jawab dengan peserta didik, pelaku *bullying* dalam bentuk verbal mengaku bahwa ejekan atau memberi julukan itu berawal dari candaan. Namun, candaan tersebut berakhir dengan memberi julukan kepada korban. Ketiga, adanya *cyberbullying* seperti memfoto atau membuat video dengan sengaja untuk menjatuhkan atau menghina orang lain bahkan dengan kata-kata yang menyakiti hati korban. Seperti video yang mengolok-olok antar siswa yang awalnya hanya berniat untuk bercanda (Hariguna et al., 2023). Pada bentuk *bullying* ketiga ini, peserta didik SD Negeri 068004 Medan Tuntungan mengaku tidak pernah menjadi pelaku dan korban. Hal ini disebabkan karena peserta didik belum diizinkan memiliki gawai. Namun, mereka memahami jika bentuk *bullying* ini dapat terjadi di media sosial.

Tim pengabdian kepada masyarakat Universitas Budi Darma juga bertanya mengenai situasi atau pengalaman peserta didik SD Negeri 068004 Medan Tuntungan mengenai *bullying* di sekolah. Peserta didik yang mengaku menjadi korban dijadikan sebagai sumber tanya jawab mengenai perasaannya ketika itu dan apa yang ia lakukan untuk mengatasi tindakan tersebut. Sebab, korban yang mengalami *bullying* atau perundungan akan memiliki rasa cemas, sedih, tidak percaya diri, takut, menarik diri dan stress yang membuat emosi korban menjadi terganggu (Rahayu & Rifqi, 2022). Selain itu, bila tindakan *bullying* itu terjadi di sekolah, korban akan mengalami depresi hingga enggan untuk berangkat ke sekolah, yang menyebabkan nilai akademisnya menurun dan yang lebih parah korban akan melakukan tindakan bunuh diri (Ikhsan et al., 2020). Bahkan, dampak yang dirasakan korban tidak hanya diderita saat *bullying* itu berlangsung saja tetapi hingga dewasa yang muncul berupa masalah mental hingga keluhan terhadap Kesehatan tubuh seperti sakit perut, sakit kepala hingga ketegangan pada otot (Yudha et al., 2022).

Mengingat dampak *bullying* yang sangat fatal, tim pengabdian kepada masyarakat Universitas Budi Darma juga memberikan kiat atau langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh peserta didik SD Negeri 068004 Medan Tuntungan agar terhindar dari korban *bullying*. Langkah-langkat tersebut seperti yang dinyatakan oleh Rahayu dan Rifqi, yaitu harus menjadi pribadi yang memiliki kepercayaan diri, mampu membela diri dan mempertahankan diri secara psikis, tidak ragu untuk meminta pertolongan serta mampu bersosialisasi dengan baik (Rahayu & Rifqi, 2022).

Setelah sosialisasi anti *bullying* dilakukan, peserta didik yang mendengarkan dengan seksama dan antusias memberikan respon yang sangat baik. Mereka mampu memberikan contoh serta tindakan yang

harus dilakukan ketika melihat tindakan *bullying* atau akan menjadi korban dari tindakan *bullying*. Bahkan, mereka melakukan konfirmasi dan afirmasi terhadap tindakan yang mereka lakukan dalam mencegah tindakan *bullying* di sekolah. Melihat tanggapan yang positif, tim pengabdian kepada masyarakat Universitas Budi Darma juga menekankan kepada peserta didik untuk selalu berbuat dan bersikap baik, sopan dan santun kepada siapa saja dan dimana saja berada terutama di lingkungan sekolah SD Negeri 068004 Medan Tuntungan.



Gambar 5. Foto Bersama dengan Perwakilan Guru dan Peserta Didik

## KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi anti *bullying* di sekolah SD Negeri 068004 Medan Tuntungan secara keseluruhan berjalan dengan baik dan lancar. Bahkan, kegiatan ini membantu peserta didik untuk lebih memahami dan menyadari tindakan-tindakan yang tidak boleh lagi dilakukan karena masuk ke dalam tindakan *bullying*. Keberhasilan kegiatan ini dapat dilihat dengan antusiasme peserta didik dalam menjawab pertanyaan dan memberikan tanggapan dengan baik, sopan, santun dan tepat. Antusias peserta didik tersebut dapat menunjukkan bahwa mereka sudah mampu menerapkan tindakan untuk mencegah terjadinya tindakan *bullying* di sekolah dengan menerapkan sikap yang baik, sopan serta santun kepada semua orang. Peserta didik juga menyadari bahwa tindakan *bullying* adalah tindakan buruk yang tidak boleh dilakukan kepada siapapun. Dengan terus mengingatkan dan menggerakkan anti *bullying* di sekolah, diharapkan sekolah dapat menjadi media dan pelaksana dalam meminimalisir tindakan *bullying*.

	<p><b>JLP : Jurnal Lentera Pengabdian</b>  <b>Volume 03 No 02 April 2025</b>  <b>E ISSN:2985-6140</b></p> <p><a href="https://lenteranusa.id/">https://lenteranusa.id/</a></p>	
---	--	---

## UCAPAN TERIMAKASIH

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema Sosialisasi Anti *Bullying* sebagai Upaya Pencegahan Tindak Perundungan di SD Negeri 068004 Medan Tuntungan dapat terlaksana dengan baik berkat dukungan dari berbagai pihak. Kami ucapkan terima kasih kepada Universitas Budi Darma yang telah mendukung dan memberikan pembiayaan terhadap kegiatan ini. Tidak lupa kami ucapkan kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru serta peserta didik di SD Negeri 068004 Medan Tuntungan yang telah memberikan kesempatan dan kesediaan kepada kami untuk melakukan kegiatan sosialisasi anti bullying ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dewantari, S. M., Humairah, H., & Kharisma, A. I. (2023). Analisis Penyebab Tindakan Bullying dengan Pendidikan Karakter Cinta Damai di Sekolah Dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8(3), 723–728. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v8i3.700>
- Fitroh, I., Rosidi, ✉, Tasnur, I., Hotimah, I. H., & Arrazaq, N. R. (2023). Sosialisasi Upaya Pencegahan Bullying di SMA Negeri 7 Prasetya Gorontalo. *Journal of Human and Education*, 3(2), 122–126.
- Hariguna, T., Berlilana, B., & Waluyo, R. (2023). Sosialisasi Etika Penggunaan Media Sosial untuk Mencegah Bullying pada Siswa MTs Ushriyyah Purbalingga. *ADIMAS: ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 107–113. <https://doi.org/10.34306/adimas.v3i2.865>
- Ikhsan, M. Z., Prasetya, E. P., & Nuraeni, N. (2020). SOSIALISASI PENDIDIKAN STOP AKSI BULLYING. *JURMA*, 4(1), 1–4. <http://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/pkm-p/issue/archive>
- Indramaya, I. (2023). SOSIALISASI BULLYING DAN CARA MENGATASI BULLYING DI SEKOLAH. *Pattimura Mengabdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 115–118. <https://doi.org/10.30598/pattimura-mengabdi.1.3.115-118>
- Jumarnis, S. A., Anugerah, J. C., & Sinaga, Y. J. (2023). Strategi Penanaman Pendidikan Karakter Dalam Meminimalisir Bullying Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1103–1117. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6398>
- Ningtyas, P. V., & Sumarsono, R. B. (2023). Upaya Mengurangi Bullying Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Kegiatan Sosialisasi. *PENDIDIKAN: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 4(2), 104–108.
- Patty, R. R. (2024, June 1). Video Siswi SD Pelaku Perundungan di Ambon Kembali Viral, Tampar Siswi Lain dan Mengaku Berani Melawan Mama. *Kompas.Com*.
- Putra, H. R. (2024, March). KPAI Terima 141 Aduan Kekerasan Anak Sepanjang Awal 2024, 35 Persen Terjadi di Sekolah. *Tempo*.
- Putri, A. A. (2024, April). Beredar Video Siswa Kelas 6 SD Dirundung Teman Sekelas, Polisi Periksa 3 Pelajar. *Kompas.TV*.
- Rahayu, R., & Rifqi, M. (2022). PKM SOSIALISASI BENTUK PERILAKU BULLYING. *Sinar Sang Surya (Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 6(1), 239–245.
- Rasmadi, S. (2024, March 3). Viral Bullying Siswa SD di Indramayu, Ditelanjangi dan Ditendang. *CNN Indonesia*.
- Vellayati, D. M. (2024, June 6). 56 Kausu Bullying Pelajar Terjadi di Sumedang Hingga Mei 2024. *DetikJabar*.
- Wulandari, H., & Ningsih, S. A. (2023). Penguatan Pendidikan Karakter Sejak Dini untuk Melawan Aksi Bullying Era Revolusi 5.0. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(2), 14773–14787.

	<p><b>JLP : Jurnal Lentera Pengabdian</b> <b>Volume 03 No 02 April 2025</b> <b>E ISSN:2985-6140</b></p> <p><a href="https://lenteranusa.id/">https://lenteranusa.id/</a></p>	
---	--	---

Yudha, R. K., Lubis, E., Hainun, R., & Syarkati, S. (2022). Sosialisasi tentang Dampak Bullying pada Remaja. *Batara Wisnu: Indonesian Journal of Community Services*, 2(2), 251–256. <https://doi.org/10.53363/bw.v2i2.94>